



Zihan Manja Anggita
 Harahap¹
 Syamsuyurnita²

PENGAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGENALAN KATA DASAR PADA SISWA MUSLIM SUKSA SCHOOL THAILAND

Abstrak

Pengajaran ini ditujukan kepada Muslim Suksa School Thailand. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Materi yang disampaikan bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa bahwa BIPA Pengenalan kata dasar pengenalan kata dasar merupakan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing dan bukan bahasa kedua. Bahasa Indonesia diajarkan agar orang asing dapat hidup dan sintas dalam alam dan budaya indonesia. Salah satu kerangka yang digunakan adalah *CEFR (Common European Frame of Reference)* for language, tapi saat ini sudah ada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA Pengenalan kata dasar yang dirancang oleh Kemdikbud yang bisa di Gabungkan di Suksa School Thailand . Dalam pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar ada beberapa yang harus diperhatikan diantaranya strategi dan media pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar melalui pengenalan kata dasar pada siswa. Metode diskusi juga digunakan untuk tanya jawab dengan siswa terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penutur Asing

Abstract

This teaching is aimed at Muslim Suksa School Thailand. The methods used were lecture and discussion. The material presented aims to introduce to students that BIPA BASIC WORD INTRODUCTION is the teaching of Indonesian as a foreign language and not a second language. Indonesian is taught so that foreigners can live and survive in the nature and culture of Indonesia. One of the frameworks used is the *CEFR (Common European Frame of Reference)* for language, but currently there are Graduate Competency Standards (SKL) BIPA BASIC WORD INTRODUCTION designed by Kemdikbud that can be applied at Suksa School Thailand. In learning BIPA BASIC WORD INTRODUCTION there are several that must be considered including strategies and media for learning BIPA BASIC WORD INTRODUCTION through the introduction of basic words to students. The discussion method is also used to ask and answer with students related to their understanding of the material that has been delivered.

Keywords: Learning; Indonesian Language; Foreign Speakers

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa indonesia sudah diajarkan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi di Thailand. Bahasa indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran wajib bukan sebagai bahasa asing. Muslim Suksa School Thailand merupakan salah satu sekolah yang mempelajari Bahasa Indonesia. Hal ini didukung dengan kurikulum bahasa yang digunakan serta laboratorium bahasa sebagai sarana untuk siswa melaksanakan praktik di kelas bahasa ini siswa lebih fokus mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia gabung bahasa asing, seperti bahasa inggris dan bahasa jepang.

Gabung bahasa indonesia sama-sama dipelajari dengan bahasa asing lainnya, siswa kelas bahasa tidak mengetahui bahwa bahasa indonesia juga bisa diposisikan sebagai bahasa asing jika diajarkan kepada penutur asing. Selama ini, siswa beranggapan bahwa bahasa indonesia

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 email : zihanmanjaanggitaharahap@gmail.com

mudah dan tidak diminati oleh orang asing. Mereka tidak mengetahui bahwa ada istilah bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA Pengenalan kata dasar). Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan pengenalan BIPA Pengenalan kata dasar kepada siswa kelas bahasa. Diharapkan nantinya setelah menyelesaikan sekolah, para siswa akan melanjutkan studinya ke kelas bahasa Indonesia atau bahasa asing lainnya dan mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing baik di dalam maupun di luar negeri.

Kusmiatun (2019) mengemukakan bahwa BIPA Pengenalan kata dasar merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa Indonesia yang subjek pelajarnya adalah orang asing, bukan penutur asli bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dalam BIPA Pengenalan kata dasar dapat menjadi bahasa kedua atau bahasa asing bagi pembelajarannya (Ellis, 1986). Pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar menjadikan orang (penutur) asing dapat menguasai bahasa Indonesia dan mampu berbahasa Indonesia untuk berbagai keperluan (Defina et al., 2019). Peningkatan fungsi bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional harus dilakukan dengan perencanaan matang (Imam Suyitno, 2012). Berbagai program telah dilakukan pemerintah, organisasi profesi, dan perorangan. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah penyebaran bahasa dan sastra Indonesia melalui pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar dan ekspedisi budaya yang serupa.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing masih perlu mendapat perhatian pengajar BIPA Pengenalan kata dasar. Kita sebagai pendidik harus bisa membawa bahasa Indonesia memiliki tempat di mata dunia. Untuk mencapai tujuan ini perlu dukungan semua pihak. Para pemerhati bahasa harus melibatkan diri secara langsung dan bersungguh-sungguh. Pemikiran para pakar dan para praktisi perlu dimanfaatkan untuk menemukan strategi yang benar dan tepat tentang pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Keterlibatan pengajar-pengajar BIPA Pengenalan kata dasar juga perlu diperhatikan baik dari segi kompetensinya maupun minatnya. Selain itu hal yang menjadi keberhasilan pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar adalah bahan ajar yang harus memiliki karakteristik tertentu, dalam arti bahan ajar bahasa Indonesia yang diberikan kepada pemelajar harus memiliki unsur dan nilai budaya Indonesia di dalamnya. Pengajar akan menyuguhkan bahasa Indonesia kepada pemelajar asing yang akan diketahui dunia, tetapi bukan untuk menjadi terjajah melainkan menjadi terhormat. Dengan kata lain pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar harus memberikan ruh bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang patut dihormati.

Pembelajaran bahasa Indonesia berkembang seiring kebutuhan dan kemajuan zaman. Salah satunya adalah keberadaan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA Pengenalan kata dasar) yang sangat luas dan diakui keberadaannya. Pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar berkembang, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam perkembangannya, terdapat beberapa jenis pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar. Salah satunya adalah pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar yang diperuntukkan bagi mahasiswa asing yang mengambil bahasa Indonesia sebagai pilihan dalam studi lanjutnya (Kusmiatun, 2016) dan (Giovani L.G, 2016).

Strategi pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar dan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya sama, yang membedakannya adalah warna budaya. Yang dapat kita buat perbedaannya adalah memberikan teks bahan ajar BIPA Pengenalan kata dasar yang di dalamnya terdapat budaya bangsa Indonesia. Misalnya kita membuat teks bahan ajar BIPA Pengenalan kata dasar yang berbasis kepada budaya (kearifan lokal) Indonesia. Dengan adanya ciri khas dan pengetahuan budaya lokal bangsa Indonesia akan menjadi daya tarik tersendiri bagi pemelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Penyusunan teks bahan ajar BIPA Pengenalan kata dasar yang memuat unsur budaya Indonesia harus memperhatikan tingkatan pemelajar BIPA Pengenalan kata dasar-nya yakni tingkat dasar, menengah, dan mahir. Pada dasarnya tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat Indonesia. Untuk itu, pengajar perlu menonjolkan ciri khas dari bangsa Indonesia yang terkontrol.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dibutuhkan untuk menyampaikan materi untuk mengenalkan BIPA Pengenalan kata dasar kepada siswa Muslim

Suksa School Thailand. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan BIPA Pengenalan kata dasar, strategi mengajarkan BIPA Pengenalan kata dasar, serta media pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar yang menarik. Metode kualitatif juga digunakan untuk tanya jawab dengan siswa terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan dalam mengenal BIPA Pengenalan kata dasar. Diharapkan setelah Pengajaran ini siswa dapat melaksanakan praktik pengajaran bahasa Indonesia kepada teman darmasiswa dari negara lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

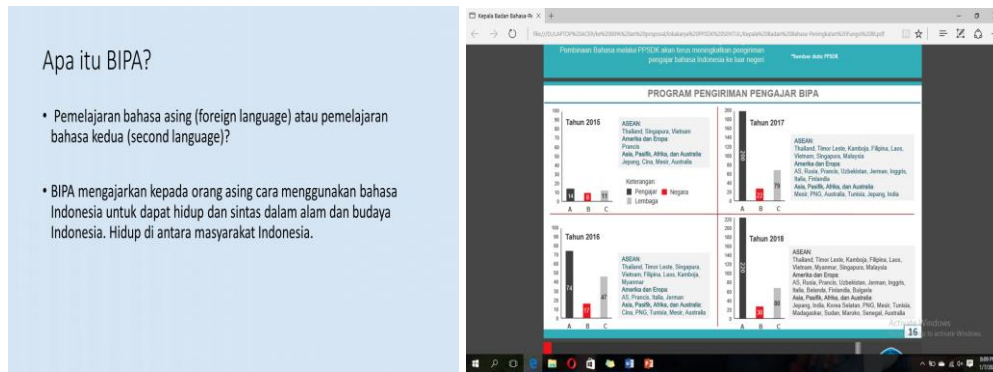
Materi yang disampaikan

Materi yang disampaikan kepada siswa kelas bahasa berupa: pengertian BIPA Pengenalan kata dasar, jenjang BIPA Pengenalan kata dasar, analisis kebutuhan pembelajar BIPA Pengenalan kata dasar, pertimbangan pengajar BIPA Pengenalan kata dasar, serta lingkup pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar (kurikulum, metode, serta media pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar). Pertama tentunya siswa diperkenalkan dengan BIPA Pengenalan kata dasar, menjelaskan sejarah BIPA Pengenalan kata dasar, lembaga atau organisasi yang menaungi BIPA Pengenalan kata dasar sampai pada jenjang pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar. Siswa juga diberikan pengertian dan tujuan dari pembelajran BIPA pengenalan kata dasar dilakukan. Dari hal tersebut juga bertujuan untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pembelajara BIPA Pengenalan kata dasar nantinya.

Bahasa Indonesia pada saat ini telah menjadi bahasa internasional Wirawan (2018), (Liliana M., 2012), (Arwansyah et al., 2015), dan (Kemendikbud, 2017). Bahasa Indonesia tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran di sekolah di Indonesia saja, namun banyak pula dipelajari oleh orang asing di berbagai penjuru dunia. Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh orang asing ini dikenal dengan istilah BIPA Pengenalan kata dasar. BIPA Pengenalan kata dasar adalah singkatan dari bahasa Indonesia bagi penutur asing. Sesuai namanya, fokus BIPA Pengenalan kata dasar adalah membelajarkan bahasa Indonesia kepada para penutur asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar ini bisa dilaksanakan di Indonesia maupun di negara-negara lain yang memiliki badan penyelenggara BIPA Pengenalan kata dasar.

Seiring dengan kemajuan bangsa indonesia di era global, peran indonesia dalam pergaulan antarbangsa juga semakin penting. Ada sejumlah alasan untuk optimis pada peluang bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Sekarang ini pengajaran bahasa Indonesia di sejumlah negara justru tengah menemukan momentum terbaiknya. Bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri, saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga penyelenggara pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar, baik di perguruan tinggi maupun di lembaga lembaga kursus. Di luar negeri, Pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar telah dilakukan oleh sekitar 130 lembaga tersebar di 36 negara. Lembaga-lembaga itu terdiri atas perguruan tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id> diunduh pada 1 Oktober 2018).

Tetapi, BIPA Pengenalan kata dasar sebagai bidang keilmuan masih belum terlalu mapan. Hal ini sangat wajar karena bidang keilmuan BIPA Pengenalan kata dasar ini masih relatif baru. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sebagai badan yang mewadahi pembelajaran bahasa juga baru mengintensifkan pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar pada tahun 2000an. Intensifikasi pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar ini bertujuan untuk internasionalisasi bahasa Indonesia.



Gambar 1 : Materi Perkenalan BIPA Pengenalan kata dasar

Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA Pengenalan kata dasar) ini terdiri atas 7 jenjang yang diperinci sebagai berikut.

1. BIPA Pengenalan kata dasar 1, mampu memahami dan menggunakan ungkapan konteks perkenalan diri dan pemenuhan kebutuhan konkret sehari-hari dan rutin dengan cara sederhana untuk berkomunikasi dengan mitra tutur yang sangat kooperatif.
2. BIPA Pengenalan kata DASAR 2, mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin.
3. BIPA Pengenalan kata dasar 3, mampu mengungkapkan pengalaman, harapan, tujuan, dan rencana secara singkat dan koheren dengan disertai alasan dalam konteks kehidupan dan tugas kerja sehari-hari.
4. BIPA Pengenalan kata dasar 4, mampu melaporkan hasil pengamatan atas peristiwa dan mengungkapkan gagasan dalam topik bidangnya, baik konkret maupun abstrak, dengan cukup lancar tanpa kendala yang mengganggu pemahaman mitra tutur.
5. BIPA Pengenalan kata dasar 5, mampu memahami teks yang panjang dan rumit serta mampu mengungkapkan gagasan dengan sudut pandang dalam topik yang beragam secara spontan dan lancar hampir tanpa kendala, Kecuali bidang keprofesian dan akademik.
6. BIPA Pengenalan kata dasar 6, mampu memahami teks yang panjang, rumit, dan mengandung makna tersirat serta mampu mengungkapkan gagasan dalam bahasa yang jelas, terstruktur, sistematis, dan terperinci secara spontan dan lancar sesuai dengan situasi tutur untuk keperluan sosial dan keprofesian, kecuali dalam bidang akademik yang kompleks (karya ilmiah).
7. BIPA Pengenalan kata dasar 7, mampu memahami informasi hampir semua bidang dengan mudah dan mengungkapkan gagasan secara spontan, lancar, tepat dengan membedakan nuansa-nuansa makna, serta merekonstruksi argumen dan data dalam presentasi yang koheren (Permendikbud Nomor 27 Tahun 2017).

Mar'at (2011) menyatakan bahwa ada beberapa perbedaan dalam hal seorang anak belajar bahasa pertamanya (bahasa ibu) dengan orang dewasa atau anak belajar bahasa asing. perbedaan-perbedaan tersebut diantaranya sebagai berikut.

- 1) Masalah waktu yang digunakan
Waktu yang digunakan anak untuk belajar bahasa ibu (bahasa pertamanya) jauh lebih banyak daripada waktu yang disediakan untuk belajar bahasa kedua (bahasa asing).
- 2) Masalah peranan guru
Orang tua yang mengajarkan bahasa pada anak, jarang berfungsi sebagai guru karena mereka tidak dengan sadar menstimulasi atau membetulkan kalimat. Sedangkan guru akan mengajar bahasa kedua dengan sadar memberikan stimulasi, koreksi, dan penjelasan.
- 3) Masalah materi dan metode pengajaran
guru di kelas menggunakan metode, sedangkan orang tua hampir dipastikan tidak pernah berbuat demikian.
- 4) Masalah motivasi
Motivasi untuk belajar bahasa pertama lebih besar dibandingkan untuk belajar bahasa kedua.
- 5) Masalah fungsi kognisi

Seorang anak yang belajar bahasa pertama, terjadi kesejajaran antara perkembangan *conceptual system* dengan struktur kalimat. Sedangkan pada orang dewasa terdapat suatu kesenjangan antara *conceptual system* dengan struktur kalimat yang masih sederhana dalam bahasa kedua.

6) Masalah keurutan Perolehan

Pada waktu belajar bahasa pertama, keterampilan auditif berjalan bersama dengan visual.

7) Masalah kepercayaan diri

Perasaan tidak percaya diri lebih sering muncul saat belajar bahasa kedua karna takut berbuat kesalahan.

8) Masalah interferensi bahasa

Pada waktu belajar bahasa kedua lebih mudah terjadi interferensi karena sering menggunakan struktur bahasa pertama untuk bahasa kedua.

9) Masalah usia

Usia sangat penting peranannya dalam belajar bahasa kedua (bahasa asing).

Ada beberapa hal yang perlu diidentifikasi dalam tahap analisis kebutuhan saat mengajarkan BIPA Pengenalan kata dasar, baik di dalam gabung di luar negeri. Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah hal yang paling menentukan untuk pemilihan materi yang akan diajarkan kepada pemelajar. Tujuan pemelajar biasanya berkaitan dengan profesi pemelajar. Ada beberapa tujuan pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar terkait dengan kebutuhan pemelajar untuk belajar bahasa Indonesia, yakni: komunikasi sehari-hari, kepentingan akademik, pekerjaan, dan sebagainya.

2. Kemampuan bahasa Indonesia

Setelah mengetahui tujuan pemelajar mempelajari bahasa Indonesia, maka pengajar perlu mengidentifikasi tingkat kemampuan berbahasa Indonesia pemelajar.

3. Latar belakang sosial budaya

Latar belakang sosial budaya pemelajar menyangkut asal negara, usia, dan bahasa yang telah dikuasai oleh pemelajar. Perbedaan negara sudah pasti akan berbeda budaya dan karakter pemelajar juga akan berbeda. Pengajar harus mengenali asal negara pemelajar serta buayanya untuk memperkecil kemungkinan terjadinya gegar budaya yang dialami oleh pengajar. Usia juga perlu diketahui oleh pengajar sebagai bahan pertimbangan akademik dan psikologi pemelajar. Selain itu, usia diperlukan untuk menentukan strategi serta media pembelajaran yang sesuai dengan rentang usia pemelajar. Bahasa yang dikuasai oleh pemelajar akan mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu, pemelajar yang terbiasa belajar bahasa asing akan lebih cepat menerima konsep bahasa baru.

Terkait dengan pengajar, juga ada beberapa hal penting yang perlu dipertimbangkan sebagai berikut. (1) penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tidak selalu tepat. (2) metode, strategi, atau media pembelajaran yang digunakan pengajar harus membantu keterbatasan berbahasa pemelajar yang beragam. (3) Pengajar BIPA Pengenalan kata dasar harus menguasai teori bahasa Indonesia karena siswa asing sangat kritis. (4) Memerhatikan pelafalan, intonasi, dan tempo dalam mengajar. (5) Tujuan belajar yang beragam harus diakomodasi dengan penyesuaian materi. Hal-hal penting tersebut harus diperhatikan dalam pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar (Khromchenko & Shutilo, 2021).

Ruang lingkup pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar dan kurikulum bahasa Indonesia harus dipertimbangkan pengajar dalam merencanakan pembelajaran, dalam hal ini belajar mengajar sebagai suatu sistem pengajaran (instruksional) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus merencanakan strategi mengajar yang akan dilakukan dalam bentuk rancangan pengajaran. Ranah desain atau rancangan pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing terdiri atas empat macam. 1) Rancangan sistem pengajaran mencakup: kurikulum, silabus, dan rencana pengajaran. 2) Rancangan materi berupa materi pembelajaran. 3) Strategi pengajaran, berupa teknik, metode, dan cara yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa Asing. 4) Karakteristik pembelajaran.

Strategi pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya metode pengajaran. Dalam pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar, metode

pengajaran yang sesuai dengan kondisi pemelajar akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cepat. Mar'at (2011) mengemukakan bahwa ada tiga metode umum yang dipergunakan dalam pengajaran bahasa asing.

1) Metode *grammar –translator*

Metode ini merupakan metode tertua yang menekankan pada pelajaran tatabahasa yang dimulai dengan mengajarkan bermacam-macam aturan. Kemudian, pelajaran selanjutnya ialah menterjemahkan dengan cara diskusi sesama teman dan guru .

2) Metode *audiolingual*

Metode ini dipengaruhi oleh teori behaviorisme, dimana menekankan latihan keterampilan bahasa bukan belajar aturan-aturan serta menekankan pada berbicara bukan membaca atau menulis.

3) *Metode code learning*

Diawali dengan belajar linguistik sederhana, kemudian diterapkan hingga akhirnya belajar melalui buku-buku (membaca dan latihan menulis).

Pada materi pengajaran juga tidak lupa pameri menjabarkan bagaimana metode-metode ini dapat menjadi pedoman dalam pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar. Strategi pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing yang diterapkan di level dasar ada dua yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran tidak langsung. Strategi pembelajaran langsung terdiri dari strategi memori, kompensasi, dan strategi kognitif. Strategi pembelajaran tidak langsung diimplementasikan berupa strategi metakognitif, afektif, dan social (Kusmiatun, 2018) .

Pada Pengajaran ini juga menjelaskan kepada siswa bahwa strategi pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar ada beberapa strategi yang dapat digabungkan yaitu (1) strategi atau metode penyampaian materi, (2) strategi menghadapi pelajar, dan strategi penciptaan suasana belajar. Strategi dalam penyampaian materi dibagi dalam 3 teknik tahapan, yaitu teknik membuka pelajaran, teknik menyampaikan materi baru, dan teknik menutup pelajaran. Ada beberapa teknik yang dilakukan pengajar dalam memulainya pelajaran di kelas, diantaranya adalah (1) memberikan salam (*greetings*), (2) menanyakan keadaan atau situasi pembelajaran, (3) menanyakan tentang kegiatan yang telah dilakukan dan bercerita tentang apa yang telah dilakukan. Teknik tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dan hangat sebelum memulai pelajaran.

Ada tiga komponen yang menentukan proses pemerolehan bahasa yaitu *prospensity* (*kecenderungan*), *language faculty*, (*kemampuan berbahasa*), dan *access* (*jalan masuk*) ke bahasa. Istilah *prospensity* mencakup seluruh faktor yang menyebabkan pelajar menerapkan kemampuan berbahasa untuk memperoleh sesuatu balasan. Hal itu merupakan hasil interaksi mereka yang menentukan kecenderungan aktual pelajar. Selama tidak mempengaruhi segala aspek pemerolehan bahasa pada taraf yang sama, maka tidaklah bijaksana mengaitkan kecenderungan dengan proses pemerolehan dengan cara yang umum. Unsur-unsur komponen kecenderungan itu dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, (misalnya pengajaran) sampai taraf-taraf tertentu. Komponen kecenderungan ada empat yaitu integrasi sosial, pendidikan, kebutuhan komunikatif, dan sikap. Dalam pemerolehan bahasa pertama integrasi sosial merupakan suatu faktor yang dominan.

Penggunaan metode-metode ini juga dapat dibantu dengan media pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar karena media pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar dapat dimanipulasi sedemikian rupa sesuai dengan kebutuhan pengajaran dan pembelajarannya. Dalam proses ini media pembelajaran yang paling efektif dalam membantu pembelajar cepat menguasai bahasa Indonesia dengan menggunakan media pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar yang dapat dilihat, didengar dan dibaca. Media pembelajaran tersebut juga dapat membantu empat keterampilan berbahasa pembelajar BIPA Pengenalan kata dasar yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Siswa Muslim Suksa School Thailand ini yang menjadi subjek penelitian kami, mengikuti Pengajaran dengan sangat baik dan semangat. Bagi mereka BIPA Pengenalan kata dasar adalah ilmu baru, karena sebelumnya mereka belum pernah mendengar apa itu BIPA Pengenalan kata dasar. Setelah mereka mengambil kejuruan bahasa Indonesia, mereka memiliki

semangat untuk meneruskan bidang ilmu bahasa Indonesia kejenjang yang lebih tinggi dan menjadi pengajaran BIPA Pengenalan kata dasar menjadi profesinya kedepan.

Tema	Membaca	Menulis	Menyimak	Berbicara	Kebahasaan	Budaya
Perkenalan	teks perkenalan diri	teks rumpang perkenalan diri	dialog perkenalan	memperkenalkan diri sendiri	kata ganti diri (orang pertama, kedua, dit.) kata tanya apa, siapa, apakah, dari mana kalimat tunggal (S+P) nomina	Konsep waktu di Indonesia budaya basa basi saat bertemu orang di jalan
Identitas Diri	data KTP	mengisi formulir/biodata	dialog pembuatan kartu perpustakaan	bertanya jawab tentang identitas diri	membaca angka kata depan di, ke, dari	Informasi tentang KTP di Indonesia

Gambar 2. Contoh pemetaan materi BIPA Pengenalan kata dasar

Temuan saat diskusi

Setelah penyampaian materi, dilakukan diskusi dengan siswa terkait pemahaman mereka mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa temuan diantaranya: siswa beranggapan bahwa bahasa Indonesia bukan bahasa asing, ingin mengetahui situasi saat mengajarkan BIPA Pengenalan kata dasar, susah untuk memulai berkomunikasi dengan siswa asing (darmasiswa) karena keterbatasan kemampuan bahasa asing (Inggris dan Jepang). Pertama, para siswa diyakinkan bahwa bahasa Indonesia harus disetarakan dengan bahasa asing lainnya. Hal ini juga sudah disampaikan dalam pemaparan materi sebelumnya. Kedua, siswa tidak bisa membayangkan bagaimana proses orang asing belajar bahasa Indonesia. Untuk itu, siswa diberikan tayangan berupa rekaman proses pembelajaran bahasa Indonesia di sebuah sekolah di Thailand. Ketiga, untuk memulai komunikasi dengan teman asing (darmasiswa) maka hal utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah keberanian dan sikap percaya diri.

Beberapa solusi yang dapat dijadikan alternatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh siswa diantaranya sebagai berikut.

1) Mendengarkan dan mengamati

Mendengarkan dan mengamati merupakan langkah termudah yang dapat diterapkan untuk pemelajar BIPA Pengenalan kata dasar pemula. Siswa dapat memperdengarkan lagu-lagu dalam bahasa Indonesia atau rekaman (audio visual) berbahasa Indonesia untuk diperdengarkan atau diperlihatkan kepada teman-teman asing (darmasiswa).

2) Melakukan praktik berbicara

Setelah mengawali dengan mendengarkan dan mengamati, selanjutnya siswa dapat mengajak teman-teman asing (darmasiswa) untuk praktik berbicara dalam bahasa Indonesia. Diawali dengan tuturan sederhana, 1 kata, 2 kata, dan berlanjut sesuai dengan pemahaman mereka. Jika terjadi kesalahan, jangan langsung disalahkan tapi berikan contoh yang benar.

3) Membuat catatan kecil

Membuat catatan kecil otomatis akan melatih kemampuan menulis teman-teman asing (darmasiswa). Catatan ini akan menambah perbendaharaan kosakata baru dan memudahkan praktik berbicara (melafalkan setiap kata dengan benar).

4) Tidak menganggap remeh setiap bahasa

Segala sesuatu yang terkait dengan pembelajaran tentunya memiliki kesulitannya tersendiri. Begitu juga dalam belajar bahasa, terkadang perlakuan meremehkan hal-hal kecil akan berdampak besar nantinya. Contoh di dalam pelafalan, ketika teman-teman asing (darmasiswa) cenderung menggunakan pelafalan yang salah berulang kali hal tersebut akan menyebabkan ketidakjelasan informasi yang disampaikan. Untuk itu, perlu tindakan agar tidak memandang remeh bahasa yang sedang dipelajari.

SIMPULAN

Dalam merencanakan pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar tingkat pemula, materi yang diberikan tidak materi berat dan relevan dengan keterkaitan dengan kegiatan sehari-hari si pembelajar. Dengan menerapkan empat keterampilan bahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis) dan keterampilan berbahasa (kosa kata dan tata bahasa Indonesia) pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran BIPA Pengenalan kata dasar. Proses pembelajaran dilakukan dalam siklus pembelajaran yang saling berkaitan dan berkesinambungan dengan fokus keempat keterampilan berbahasa yang diawali dengan keterampilan reseptif baik mendengarkan maupun membaca dan bermuara pada kemampuan produktif baik berbicara maupun menulis.

DAFTAR PUSAKA

- Azizah, dkk. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA PENGENALAN KATA DASAR) Program CLS (Critical Language Scholarship) di Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang Tahun 2012. Tersedia:
- A. Kusmiatun. (2016). TOPIK PILIHAN MAHASISWA TIONGKOK DALAM PEMBELAJARAN BIPA PENGENALAN KATA DASAR PROGRAM TRANSFER KREDIT DI UNY Ari. *Litera*, 15(1), 138–146.
- Arwansyah, Y. B., Suwandi, S., & Widodo, S. T. (2015). Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur. *ELIC: Education and Language Internasional Conference Proceedings*, 1, 915–920.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Defina, D., Rasyid, Y., & Ridwan, S. (2019). Assessment of Students on BIPA pengenalan kata dasar Teaching Materials Special Materials of Agriculture. *Litera*, 18(1), 150–163. <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i1.15613>
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, R. (1986). *Reviews Comptes rendus Understanding Second Language Acquisition*. *TESL CANADA*, 6(2), 95–101.
- Giovani L.G. (2016). *straregi Pembelajaran Bahasa indonesia bagi Penutur asing di UPT Bahasa Universitas Sebelas Maret Surakarta*. *Bulletin of the Seismological Society of America*, 106(1), 6465–6489.
- Imam Suyitno. (2012). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 0(1), 1–13.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2011. *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. (2017). *Kumpulan Esai Pengajaran BIPA PENGENALAN KATA DASAR. Simposium Internasional*, 1–910. https://BIPA_pengenalan_kata_dasar.kemdikbud.go.id/filebakti/403Kumpulan_Esai_SIPBIPA_PENGENALAN_KATA_DASAR_2017.pdf
- Khromchenko, O., & Shutilo, I. (2021). *Approaches and Methods in Language Teaching*.
- Kusmiatun, A. (2018). Tantangan dan strategi pemelajaran BIPA pengenalan kata dasar bermuatan nilai karakter profetik. *Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Satra (PIBSI) XL 2018*, 781(1), 781–788.
- Liliana M. (2012). *Kongres Bahasa Indonesia*. 2(2), 35–43.